

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis Kualitatif

Analisis hubungan antara penganggaran partisipatif, motivasi dan kinerja manajerial, dengan mengambil sampel manajer, kepala staf dan kepala bagian dari sepuluh (10) perusahaan manufakture di Yogyakarta. Untuk mengetahui hubungan variabel-variabel penganggaran partisipatif, motivasi dan kinerja manajerial, peneliti memberikan daftar kuesioner atau daftar pertanyaan yang hasilnya ditabulasikan kemudian dianalisis. Jumlah responden yang diteliti oleh peneliti sebanyak 100 responden, kemudian diklasifikasikan ke dalam beberapa golongan. Data yang ada diharapkan dapat memberikan keterangan atau gambaran yang jelas tentang obyek yang diteliti secara kualitatif. Proses analisisnya menggunakan bantuan tabel frekuensi dan prosentase. Berdasarkan data yang didapat dari karakteristik responden dapat dibagi dalam klasifikasi sebagai berikut :

1. Usia Responden

Usia seseorang menunjukkan perbedaan dalam melakukan kegiatan sehari-hari maupun dalam pengambilan keputusan, semakin seseorang memiliki usia dewasa maka, diharapkan mampu berpikir secara matang sehingga menghasilkan kinerja yang lebih baik. Pengelompokan berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1
Jumlah Usia Responden

Usia	Jumlah	Persentase
< 30 tahun	12	12%
30 – 45 tahun	62	62%
> 45 tahun	26	26%
Jumlah	100	100%

Sumber : Data primer, 2004

Dari data di atas menunjukkan bahwa responden mayoritas berusia antara 30 tahun – 45 tahun, yaitu sebesar 62% (60 orang). Sedangkan distribusi usia yang lain yaitu usia kurang 30 tahun sebesar 12% (12 orang), dan lebih dari 45 tahun sebesar 26% (26 orang)

2. Jenis Kelamin

Jenis kelamin seseorang merupakan salah satu faktor untuk dapat mengetahui tingkat kinerjanya. Tingkat kinerja laki-laki dengan perempuan berbeda dalam bekerja.

Tabel 4.2.
Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	79	79%
Perempuan	21	21%
Jumlah	100	100%

Sumber : Data Primer, 2004

Dari tabel di atas dapat diketahui dari 100 responden 79 responden berjenis kelamin laki-laki dan 21 orang berjenis kelamin perempuan.

2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang berpengaruh besar dalam pengambilan keputusan, dengan tingkat pendidikan yang semakin tinggi akan menyebabkan kemampuan untuk berpikir yang tinggi pula sehingga dalam memutuskan suatu kebijakan akan menghasilkan kinerja yang lebih selektif.

Tabel 4.3
Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan	Jumlah	Persentase
SLTA	5	5%
D3	18	18%
Sarjana S1	47	47%
Sarjana S2	30	30%
Jumlah	100	100%

Sumber : Data primer, 2004

Dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan responden mayoritas adalah lulusan S1 yaitu sebesar 47% (47 orang). Urutan kedua adalah lulusan S2 sebesar 30% (30 orang), tamatan D3 sebesar 18% (18 orang) dan terakhir adalah tamatan SLTA sebesar 5 orang (5%)

4. Masa Kerja

Manajer dan kepala bagian perusahaan manufakture di Yogyakarta dianggap mempunyai pengalaman kerja apabila dilihat dari lamanya bekerja. Adapun pengalaman kerja responden dapat dilihat pada tabel 4.4. berikut :

Tabel 4.4.
Masa Kerja Responden

Masa Kerja	Jumlah	Presentase
< 1 tahun	10	10%
1 – 5 tahun	50	50%
> 5 tahun	40	40%
Jumlah	100	100

Sumber : Data Primer, 2004, yang diolah

Dari tabel 4.4. dapat dilihat bahwa karyawan yang mempunyai masa kerja kurang dari 1 tahun sebanyak 10 orang (10%) merupakan jumlah paling sedikit, sedangkan yang bekerja 1 – 5 tahun sebanyak 50 orang (50%), dan karyawan lama lebih besar dari 5 tahun sebanyak 40 orang (14%).

B. Uji Kevalidan data

Pengujian data hasil kuesioner formal perlu dilakukan karena sering kali data tersebut tidak sesuai dengan yang diinginkan. Dari pengujian data ini diharapkan dapat meningkatkan mutu data yang hendak diolah dan dianalisis. Tahap awal adalah mengecek apakah data yang diinginkan sudah terisi semua atau ada beberapa yang kosong (tidak terisi). Pada penelitian ini tidak diharapkan terjadinya jawaban kuesioner yang kosong, sehingga data responden tersebut tidak bisa digunakan. Oleh karena itu data-data dalam suatu penelitian dapat dikumpulkan dengan suatu instrumen. Instrumen yang dipakai dalam mengumpulkan data harus memenuhi persyaratan penting yaitu validitas dan reliabilitas.

1. Pengujian Validitas

Pengujian validitas yaitu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan, dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Validitas menunjukkan sejauhmana alat pengukur itu mengukur apa yang diukur. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauhmana data terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang diteliti.

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur, yang meliputi validitas kontruksi (*construct Validity*) dan validitas isi (*content validity*). Pengujian validitas konstruksi dapat

digunakan pendapat para ahli (*judgment experts*). Pengujian validitas isi (butir-butir instrumen). Setelah dikonsultasikan maka selanjutnya diujicobakan, dan dianalisis dengan analisis item. Analisis item dilakukan dengan menghitung korelasi antara setiap skor butir instrumen dengan skor total.

Pengujian validitas di sini dilakukan pada 100 responden dengan taraf nyata sebesar 0,05 atau 5%. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS for Windows dapat diketahui nilai dari hasil kuesioner pada tiap variabel dan dari hasil tersebut akan dilihat besar nilainya dibandingkan dengan Tabel r Product Moment, selain itu dapat pula dilihat nilai signifikannya. Dimana standar nilai signifikan yang digunakan adalah sebesar 5% sehingga apabila nilai signifikan pada tiap indikator tersebut lebih kecil 0,05 ($p < 0,05$) dapat dinyatakan valid. Ternyata nilai validitas hasil perhitungan Koefisien korelasi (*r*-hitung) lebih besar dibandingkan dengan nilai *r* product Moment (*r*-tabel), atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga disimpulkan bahwa semua data tiap variabel dinyatakan valid.

Berdasarkan hasil analisis butir dari keempat variabel dapat disimpulkan seperti pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5
Uji Validitas Instrumen Variabel
Peganggaran Partisipasi

Instrumen	Koefisien Korelasi (<i>r</i> -hitung)	<i>r</i> Product Moment (<i>r</i> -tabel)	Signifikan	Keterangan
X1.1	0,699	0,1946	0,000	Valid
X1.2	0,491	0,1946	0,000	Valid
X1.3	0,523	0,1946	0,000	Valid
X1.4	0,661	0,1946	0,000	Valid
X1.5	0,554	0,1946	0,000	Valid

Sumber : Data diolah

Tabel 4.6
Uji Validitas Instrumen Variabel Motivasi

Instrumen	Koefisien Korelasi (r-hitung)	r Product Moment (r-tabel)	Signifikan	Keterangan
X2.1	0,430	0,1946	0,000	Valid
X2.2	0,351	0,1946	0,000	Valid
X2.3	0,504	0,1946	0,000	Valid
X2.4	0,290	0,1946	0,003	Valid
X2.5	0,408	0,1946	0,000	Valid
X2.6	0,510	0,1946	0,000	Valid
X2.7	0,430	0,1946	0,000	Valid
X2.8	0,515	0,1946	0,000	Valid
X2.9	0,437	0,1946	0,000	Valid
X2.10	0,282	0,1946	0,004	Valid

Sumber : Data diolah

Tabel 4.7
Uji Validitas Instrumen Variabel
Kinerja Manajerial

Instrumen	Koefisien Korelasi (r-hitung)	r Product Moment (r-tabel)	Signifikan	Keterangan
Y1	0,696	0,1946	0,000	Valid
Y2	0,395	0,1946	0,000	Valid
Y3	0,212	0,1946	0,034	Valid
Y4	0,224	0,1946	0,025	Valid
Y5	0,419	0,1946	0,000	Valid
Y6	0,405	0,1946	0,000	Valid
Y7	0,342	0,1946	0,000	Valid
Y8	0,696	0,1946	0,000	Valid
Y9	0,462	0,1946	0,000	Valid
Y10	0,260	0,1946	0,009	Valid
Y11	0,296	0,1946	0,003	Valid
Y12	0,443	0,1946	0,000	Valid
Y13	0,247	0,1946	0,013	Valid
Y14	0,312	0,1946	0,002	Valid
Y15	0,331	0,1946	0,001	Valid
Y16	0,296	0,1946	0,003	Valid
Y17	0,462	0,1946	0,000	Valid
Y18	0,456	0,1946	0,000	Valid
Y19	0,248	0,1946	0,013	Valid
Y20	0,359	0,1946	0,000	Valid

Sumber : Data diolah

Hasil uji validitas instrumen variabel tersebut di atas berdasarkan pada derajat kebebasan, dimana pada derajat kebebasan $(n-1-k)$ 94 dan taraf signifikan 5% diperoleh angka dari tabel r sebesar 0,1946. Nilai Korelasi Produk Moment untuk variabel terikat tersebut lebih besar dari pada angka kritik dari tabel korelasi, sehingga semua variabel terikat lolos uji validitas. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen di atas adalah valid pada taraf signifikan sebesar 5% untuk dijadikan bahan kuesioner.

2. Pengujian Reliabilitas

Instrumen yang reliabel berarti jika instrumen tersebut digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang relatif sama. Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Pengujian secara eksternal dapat dilakukan melalui test-retest (*stability*) *equivalen* dan gabungan keduanya, sedangkan pengujian internal dilakukan dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada dalam instrumen dengan tehnik-tehnik tertentu. Tehnik yang digunakan untuk menguji reliabilitas item (variabel) dalam penelitian ini adalah metode statistik dengan tehnik uji reliabilitas koefisien variansi Alpha Cronbach (Indriantoro, 1999 : 209).

Dengan menggunakan bantuan program SPSS for Windows maka untuk menentukan apakah seluruh item (variabel) telah reliabel maka dapat dilihat dari koefisien variansi (Alpha), apabila nilai koefisien variansi (Alpha) lebih besar dari tabel 0,60 maka variabel dapat dinyatakan reliabel. Dari hasil *reliabilty analysis* diperoleh koefisien variansi (Alpha) untuk setiap variabel sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Koefisien Variansi (Alpha)	r Product Moment (r-tabel)	Ket
X ₁	0,6246	0,60	Reliabel
X ₂	0,6199	0,60	Reliabel
Y	0,7752	0,60	Reliabel

Sumber : Data diolah

Dengan koefisien variansi (alpha) untuk setiap variabel lebih besar dari angka = 0,6, maka seluruh variabel dapat dikatakan reliabel.

C. Analisis Kuantitatif

Analisis yang disajikan dalam bentuk angka-angka untuk membuktikan hipotesis yang ditentukan. Dalam penelitian ini analisis yang digunakan sebagai berikut :

1. Perhitungan Persamaan Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui hubungan faktor penganggaran partisipasi (X₁), dan motivasi (X₂), terhadap kinerja manajerial digunakan analisis regresi linier berganda, seperti terlihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.9
Hasil Rangkuman Analisis Regresi Berganda

Variabel	Coefficients Regression	Standar Error	t-hitung	Probabilitas
Constant	34,906	4,509	7,741	0,000
X ₁	0,928	0,173	5,372	0,000
X ₂	0,498	0,137	3,638	0,000
R. Square	= 0,422	F. Ratio	= 35,399	
Multiple R	= 0,650	Probabilitas	= 0,000	
		Durbin Watson Test	= 1,690	

Sumber lampiran

Keterangan : F-tabel (2) (97) = 3,07

t-tabel ((3) : 0,05 karena dua sisi 0,025 = 1,980

Dari hasil perhitungan regresi linier berganda seperti terlihat pada tabel 4.9 diperoleh besarnya koefisien-koefisien regresi dan nilai konstanta maka dapat disusun model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 34,906 + 0,928X_1 + 0,498X_2$$

Dari persamaan regresi linier berganda di atas dapat diterangkan sebagai berikut :

$a = 34,906$ artinya apabila penganggaran partisipasi (X_1), dan motivasi (X_2), tetap, maka kinerja manajerial (Y) sebesar 34,906.

$b_1 = 0,928$ artinya apabila penganggaran partisipasi (X_1) berubah satu satuan dengan motivasi tetap, maka kinerja manajerial (Y) meningkat sebesar 0,928.

$b_2 = 0,498$ artinya apabila motivasi (X_2) berubah satu satuan dengan penganggaran partisipasi tetap, maka kinerja manajerial (Y) meningkat sebesar 0,498.

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mencari hubungan variabel tidak bebas (kinerja manajerial) yang dijelaskan oleh semua variabel bebas yaitu penganggaran partisipasi (X_1), dan motivasi (X_2) secara bersama-sama. Nilai R yaitu antara 0 sampai 1. Semakin tinggi nilai R atau semakin mendekati 1, maka analisis determinasi akan semakin baik. Artinya variabel-variabel yang mempengaruhi kinerja manajerial semakin kuat hubungannya. Dari hasil komputer dengan menggunakan program SPSS diketahui $R^2 = 0,422$ artinya bahwa 42,20% variabel kinerja manajerial

dijelaskan oleh variabel penganggaran partisipasi (X_1), dan motivasi (X_2). Sedangkan sisanya yaitu sebesar 57,8% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Untuk menentukan keeratan hubungan atau korelasi, berikut diberikan kriteria nilai-nilai koefisien korelasi sebagai berikut : (M. Iqbal, Hasan, 1999 : 234)

$r = 0,90 < KK < 1,00$ berarti korelasi sangat tinggi, kuat sekali

$r = 0,70 < KK \leq 0,90$ berarti korelasi tinggi atau kuat

$r = 0,40 < KK \leq 0,70$ berarti korelasi cukup berarti

$r = 0,20 < KK \leq 0,40$ berarti korelasi rendah/lemah tapi pasti

$r = 0,00 < KK \leq 0,20$ berarti korelasi sangat rendah/lemah sekali

Berdasarkan hasil data, koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0,650 maka koefisien korelasi tersebut masuk kriteria $0,40 < KK \leq 0,70$ yang artinya terdapat hubungan yang cukup berarti antara penganggaran partisipatif dan motivasi dengan kinerja manajerial.

Sedangkan secara individual, berdasarkan hasil data, koefisien korelasi (r) antara variabel penganggaran partisipatif dengan kinerja manajerial diperoleh sebesar 0,586, maka koefisien korelasi tersebut masuk kriteria $0,40 < KK \leq 0,70$ yang artinya terdapat hubungan yang cukup berarti antara penganggaran partisipatif dengan kinerja manajerial, dan berdasarkan hasil data, koefisien korelasi (r) antara variabel motivasi dengan kinerja manajerial diperoleh sebesar 0,500, maka koefisien korelasi

tersebut masuk kriteria $0,40 < KK \leq 0,70$ yang artinya terdapat hubungan yang cukup berarti antara motivasi dengan kinerja manajerial.

2. Pengujian Model (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui koefisien regresi variabel bebas atau independen yaitu pengaruh secara simultan penganggaran partisipasi (X_1), dan motivasi (X_2) terhadap kinerja manajerial (Y). Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F-hitung dengan F-tabel pada taraf signifikan 0,05. Uji F adalah pengujian pengaruh variabel-variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Ketentuan dalam uji F adalah apabila nilai F-hitung $>$ F-tabel maka H_0 ditolak, H_a diterima artinya variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Dalam analisis ini, uji F dilakukan pada tingkat keyakinan 95% atau $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan pembilang $k-1$, yaitu 2 dan derajat kebebasan penyebut $n-k-1$, yaitu 97 atau dapat dituliskan dengan $F_{0,05; df(2;97)}$. Untuk pengujian koefisien regresi variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen secara bersama-sama, maka terlebih dahulu ditentukan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) sebagai berikut :

- a. $H_0 : b_1 = b_2 = 0$, yang berarti bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel penganggaran partisipasi (X_1), dan motivasi (X_2) terhadap variabel kinerja manajerial sebagai variabel terikat (Y).

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$, yang berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel penganggaran partisipasi (X_1), dan motivasi (X_2) terhadap kinerja manajerial sebagai variabel terikat (Y).

b. Dengan taraf nyata 5% dimana $n = 100$, $k = 3$

F-tabel : F 0,05 ; df (k-1; n-k-1)

F-tabel : F 0,05 ; df (2 ; 97) = 3,07

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2392.498	2	1196.249	35.399	.000
	Residual	3277.942	97	33.793		
	Total	5670.440	99			

a Predictors: (Constant), Motivasi, Penganggaran Partisipatif

b Dependent Variable: Kinerja Manajerial

Dari hasil pengolahan data di atas diketahui bahwa nilai F-hitung adalah 35,399. Dengan nilai signifikan sebesar 0,000, dan nilai F-tabel adalah 3,07. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ atau tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti variabel-variabel penganggaran partisipasi (X_1), dan motivasi (X_2) berpengaruh secara simultan terhadap kinerja manajerial.

3. Pengujian Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t adalah pengujian pengaruh variabel independen secara parsial yang dilakukan untuk melihat signifikan dari pengaruh variabel independen

secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lain tetap.

Pengujiannya ini menggunakan hipotesis sebagai berikut :

$H_0 : b_1 = 0$ artinya variabel bebas yaitu peganggaran partisipatif secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat yaitu kinerja manajerial.

$H_0 : b_1 \neq 0$ artinya variabel bebas yaitu peganggaran partisipatif secara parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat yaitu kinerja manajerial.

Dengan kriteria sebagai berikut :

H_0 diterima apabila $-t\text{-tabel} \leq t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$

H_0 ditolak apabila $t\text{-hitung} < -t\text{-tabel}$ dan $t\text{-hitung} > + t\text{-tabel}$

Dan dalam analisis ini uji t dilakukan pada derajat kebebasan $(n-k-1) = 97$, dimana n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel. Dan pada tingkat keyakinan 95% atau $\alpha = 5\%$.

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
		B		Beta		
1	(Constant)	34.906	4.509		7.741	.000
	Peganggaran Partisipatif	.928	.173	.457	5.372	.000
	Motivasi	.498	.137	.309	3.638	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Manajerial

Dari hasil oleh data di atas diketahui t-hitung masing - masing variabel adalah :

- a. Variabel peganggran partisipatif (X_1) t-hitung lebih besar dari t-tabel ($5,372 > 1,980$) dengan probabilitas variabel X_1 (0,000) lebih kecil dari taraf signifikan 0,05, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel peganggran partisipatif (X_1) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja manajerial (Y).
- b. Variabel motivasi (X_2) t-hitung lebih besar dari t-tabel ($3,638 > 1,980$) dengan probabilitas variabel X_1 (0,000) lebih kecil dari taraf signifikan 0,05, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel motivasi (X_2) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja manajerial (Y).

4. Interpretasi Hasil

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda koefisien regresi peganggran partisipasi maupun motivasi mempunyai nilai positif, artinya apabila peganggran dilakukan secara partisipasi dan motivasi ditingkatkan, maka kinerja manajerial akan semakin baik. Dari nilai koefisien regresi yang memiliki nilai terbesar adalah variabel peganggran partisipasi yaitu sebesar 0,928, hal ini dapat disimpulkan bahwa peganggran partisipasi

mempunyai pengaruh lebih dominan dibandingkan dengan motivasi terhadap kinerja manajerial.

Berdasarkan hasil koefisien korelasi berganda sebesar 0,650, artinya hubungan kedua variabel yaitu penganggaran partisipasi dan motivasi mempunyai hubungan yang cukup berarti. Sedangkan secara individual masing-masing variabel juga mempunyai hubungan cukup berarti. Hasil uji F, maupun uji t juga menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan, baik secara serentak maupun secara parsial atau individu. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel penganggaran partisipasi dan motivasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja manajerial, yaitu setiap perubahan atau kenaikan penganggaran partisipasi dan motivasi akan mengakibatkan perubahan atau kenaikan kinerja manajerial.

5. Analisis Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui secara teliti variabel bebas mana yang berkorelasi dengan sisa variabel bebas lainnya, maka digunakan pengujian dengan pendekatan metode klien, adapun cara yang ditempuh yaitu meregresikan setiap variabel bebas dengan variabel bebas lainnya, (regresi antara variabel bebas) dengan tujuan untuk mengetahui nilai koefisien determinasi parsial (r^2) untuk setiap variabel bebas yang

diregresikan, setelah mendapatkan r^2 untuk setiap variabel bebas tadi maka nilai dari r^2 dibandingkan dengan nilai koefisien determinasi majemuk. Apabila $r^2_{X_1 \dots X_n} < R^2_{X_1 \dots X_n}$, artinya derajat multikolinearitas yang terjadi diantara variabel bebas adalah sangat rendah atau tidak terjadi multikolinearitas, sehingga jika dipergunakan untuk interpretasi nilai regresi maka secara statistik tidak akan membahayakan.

Dan apabila yang terjadi sebaliknya, yaitu $r^2_{X_1 \dots X_n} > R^2_{X_1 \dots X_n}$, maka dapat dipastikan bahwa diantara variabel bebas itu terdapat gejala multikolinearitas, walaupun multikolinearitas yang terjadi rendah (kecil) maka secara statistik hal ini tidak membahayakan bagi interpretasi secara statistik. Dari nilai regresi antara variabel bebas pada data penelitian ini didapatkan nilai r^2 untuk masing-masing variabel bebas adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6
Nilai Uji Multikolinearitas

Variabel Bebas	r^2
$X_1 - X_2$	0,418
$R^2 = 0,422$	

Sumber : Lampiran

Nilai r^2 yang didapat dari nilai regresi antara variabel bebas dapat disimpulkan bahwa derajat multikolinearitas yang terjadi adalah tidak ada, dapat dikatakan bahwa $r^2_{X_1 \dots X_n} < R^2_{X_1 \dots X_n}$, sehingga tidak ada gejala multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas mengandung pengertian bahwa variasi residual tidak sama untuk semua pengamatan. Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan model karena varian gangguan berbeda antara satu observasi ke observasi lain. Cara yang dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas pada model regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode Spearman Rank Correlation. Data dalam penelitian ini adalah sebanyak 100, kemudian dengan berpedoman pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Bila nilai probabilitas (sig) $> 0,05$ maka dapat dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Hasil perhitungan dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.7
Nilai Uji Heteroskedastisitas

Variabel Bebas	rs	Sig	α	Keterangan	Kesimpulan
X ₁	-0,115	0,461	0,05	Tidak Signifikan	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
X ₂	-0,163	0,296	0,05	Tidak Signifikan	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Dari tabel di atas diperoleh bahwa seluruh variabel bebas mempunyai nilai probabilitas yang lebih besar dari taraf signifikan 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tersebut tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi autokorelasi dalam penelitian ini, maka digunakan uji Durbin Watson (DW) dengan melihat korelasi DW test. Menurut Algifari (2000 : 89), untuk mengetahui terjadinya autokorelasi, dengan sampel 100 responden, maka digunakan kriteria uji Durbin Watson seperti tabel berikut ini :

Tabel 4.8
Nilai Uji Autokorelasi

Durbin Watson	Kesimpulan
Kurang dari 1,10	Ada autokorelasi
1,10 sampai dengan 1,54	Tanpa kesimpulan
1,55 sampai dengan 2,46	Tidak ada autokorelasi
2,47 sampai dengan 2,96	Tanpa kesimpulan
Lebih dari 2,96	Ada autokorelasi

Dari hasil perhitungan melalui program SPSS for Windows, nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1,690. Nilai DW tersebut terletak antara 1,55 sampai dengan 2,46 dengan kesimpulan tidak ada autokorelasi. Hal ini berarti tidak ada autokorelasi antara masing-masing variabel bebas, sehingga model regresi yang terbentuk dari nilai variabel terikat, yaitu kinerja manajerial hanya dijelaskan oleh variabel pegangaran partisipatif (X_1), dan motivasi (X_2).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dapat dirumuskan kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa penganggaran partisipasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung penganggaran partisipasi sebesar 5,372 lebih besar dari t tabel sebesar 1,980 atau tingkat signifikan 0,000 lebih kecil 0,05.
2. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa motivasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung motivasi sebesar 3,638 lebih besar dari t tabel sebesar 1,980 atau tingkat signifikan 0,000 lebih kecil 0,05
3. Secara serentak kedua variabel yaitu penganggaran partisipasi dan motivasi berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap kinerja manajerial. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F hitung sebesar 35,399 lebih besar dari t tabel sebesar 3,07 atau tingkat signifikan 0,000 lebih kecil 0,05

5.2. Saran

1. Berdasarkan hasil analisis penulis menyarankan kepada perusahaan untuk melakukan penganggaran dengan melibatkan partisipasi bawahan, hal ini akan mempermudah manajer dalam mengontrol atau mengawasi realisasi anggaran sesuai dengan anggaran yang ditetapkan.
2. Penelitian ini hanya menggunakan subyek penelitian yang terbatas. Peneliti menggunakan jumlah sampel yang relatif sedikit yakni 100 responden. Oleh karena penelitian ini hanya subyek yang sangat terbatas maka penelitian mendatang dapat mengembangkan penelitian dengan sampel yang luas dengan populasi yang berbeda sehingga hasilnya dapat digeneralisasikan dengan baik.
3. Penelitian hanya menggunakan obyek penelitian yang terbatas. Peneliti hanya memilih perusahaan Manufakture di Yogyakarta. Penelitian mendatang diharapkan menggunakan beberapa jenis perusahaan sehingga hasilnya lebih baik.